

JKSE AND TRADING ACTIVITIES BEFORE AFTER COVID-19 OUTBREAK

**Catur Kumala Dewi
Rina Masithoh**

University of 17 Agustus 1945 Samarinda
Jl. Ir. H. Juanda No. 80, 75124, Indonesia
caturkd@yahoo.com

ABSTRACT

The Covid-19 outbreak gave a negative implication not only on the Indonesian stock exchange but throughout the world until WHO declared Covid-19 a pandemic. Stock market movements are formed by stock market participants, including issuers, brokers and investors. IHSG continues to fluctuate sharply and tends to decrease in the beginning of January 2020 to April 2020. Different things happen for trading volumes that have increased.

Trading volume is a combination of sell and buy during the trading session. Before and after Covid-19, IHSG gives an illustration that trading volume is increasingly fluctuating sharply with an upward trend above trading volume before Covid-19. Pandemic provides an overview of IHSG volatility and trading volumes that experience sharp fluctuations with a downward trend. Therefore, reserves are better if diversification is carried out in real assets other than financial assets.

Keyword: JKSE, Trading volume, paired sample t test, Covid-19

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 memberikan sinyal negatif tidak hanya di bursa Indonesia melainkan seluruh dunia hingga Covid-19 dinyatakan WHO sebagai pandemi. Data sebaran Covid-19 di Indonesia per 27 April 2020 dengan angka positif mencapai 9.096 orang yang sembuh 1.151 orang dan meninggal 765 orang (Gugus Tugas Penanganan Percepatan Covid-19, 2020). Wabah Covid-19 secara tidak nyata

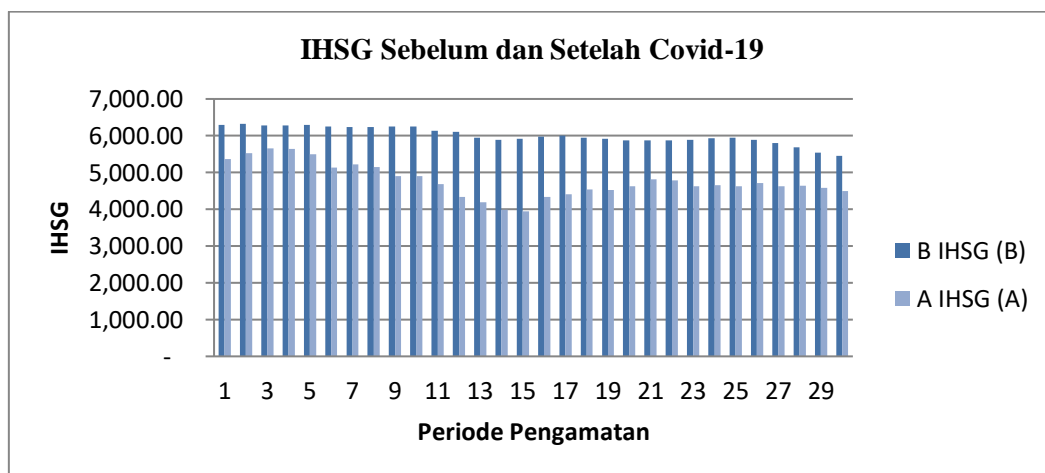
mempengaruhi pergerakan bursa saham di Indonesia. Pergerakan bursa saham dibentuk oleh para pelaku bursa baik emiten, perantara bursa maupun investor.

Penurunan IHSG sebelum dan setelah Covid-19 dari hasil analisis ternyata berkorelasi kuat sehingga diperlukan beberapa kebijakan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti yang telah dilakukan diantaranya adalah *trading*

halt (kebijakan penghentian perdagangan) yang telah diumumkan pada tanggal 10 Maret 2020. Selain *trading halt*, pihak terkait dalam bursa memberikan wewenang kepada emiten untuk melakukan *buy back* atas saham beredar tanpa melalui rapat umum pemegang saham (RUPS). Atas kebijakan yang diberikan, pemerintah berharap agar bursa dapat terkendali dengan indeks yang tidak menyentuh minus basis poin (detikFinance, 10 April

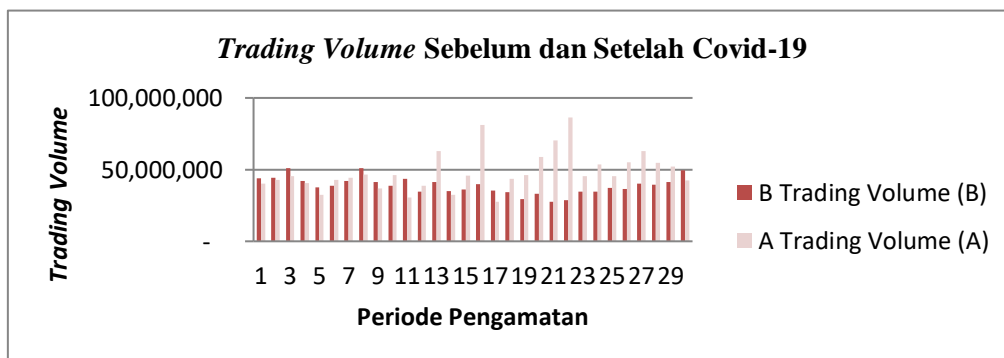
2020). Indeks Harga Saham Gabungan menempati posisi ke-5 di kawasan ASEAN dengan penurunan sejak awal tahun sebesar 28,63% secara *year to date* (ytd) ke level 4.496. (Kontan, 26 April 2020). Sinyalemen negatif atas wabah Covid-19 berdampak pada IHSG. IHSG terus berfluktuasi tajam dan cenderung mengalami penurunan di awal Januari 2020 hingga April 2020. Hal ini ditunjukkan di grafik 1.

Grafik 1 IHSG Sebelum dan Setelah Covid-19



Sumber: Yahoo Finance, 2020

Grafik 2 IHSG Sebelum dan Setelah Covid-19



Sumber: Yahoo Finance, 2020

Hal yang berbeda terjadi untuk *trading volume* yang mengalami peningkatan. *Volume trading* merupakan paduan antara *sell* dan *buy* selama sesi perdagangan berlangsung. Grafik 2 IHSG sebelum dan setelah Covid-19 memberikan gambaran *trading volume* semakin berfluktuasi tajam dengan tren meningkat diatas *trading volume* sebelum Covid-19.

Rata-rata volume transaksi harian di BEI turun 12,88% ke posisi 7,42 miliar saham dari 8,52 miliar saham pada seminggu yang lalu. Rata-rata frekuensi transaksi harian menyusut 7,55% atau sebesar 504.365 kali transaksi dibandingkan pada pekan lalu sebesar 545.555 kali transaksi. Investor asing sepanjang tahun 2020 untuk jual bersih asing tercatat sebesar Rp 17,54 triliun (Sumber: Kontan, 24 April 2020).

Kumpulan data yang diperoleh di pendahuluan digunakan untuk membentuk hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan IHSG yang signifikan sebelum dan setelah Covid-19

H_1 = Terdapat perbedaan IHSG yang signifikan sebelum dan setelah Covid-19

H_0 = Tidak terdapat perbedaan *trading volume* yang signifikan sebelum dan setelah Covid-19

H_2 = Terdapat perbedaan *trading*

volume yang signifikan sebelum dan setelah Covid-19

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki data pengamatan selama 30 hari untuk masing-masing dengan variabel IHSG dan *Trading volume* sebelum dan setelah wabah Covid-19 merebak di Indonesia. Data IHSG dan *Trading volume* dari data harian mulai dari tanggal 13 Januari 2020 sedangkan data setelah dimulai dari tanggal 02 Maret 2020. Data IHSG dan *Trading volume* akan diuji dengan menggunakan *Paired Sample t Test*. Hasil pengujian akan didapat dua pasangan yaitu pasangan IHSG sebelum dan setelah Covid-19; pasangan *Trading volume* sebelum dan setelah Covid-19.

Pengujian *Paired Sample t test* dapat digunakan untuk data ≤ 30 dengan cara perhitungan: (Irwan Gani dan Siti Amalia, 2018:63)

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Dimana:

x_1 = Rata-rata sampel 1

x_2 = Rata-rata sampel 2

S_1 = Standar deviasi sampel 1

S_2 = Standar deviasi sampel 2

S_1^2 = Varian sampel 1

S_2^2 = Varian sampel 2

r = Korelasi x_1 dan x_2

n_1 = Jumlah data kelompok 1

n_2 = Jumlah data kelompok 2

Variabel yang diuji adalah antara data IHSB sebelum dan data setelah untuk pasangan satu dan data *Volume Trading* sebelum dan data setelah untuk pasangan kedua sehingga didapat dua pasangan berbeda. Data tersebut akan diolah dengan bantuan SPSS untuk pengujian *paired sample t test* yang akan dilakukan pengujian sebanyak dua pasangan.

Tabel 1.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Ukuran
1	IHSB	Indeks Harga Saham Gabungan	$IHSB = \frac{\sum p}{d} \times 100$
2	<i>Trading volume</i>	<i>Trading volume</i> IHSB	Lembar Saham

Sumber: data diolah, 2020

Data yang diperlukan diantaranya adalah data IHSB periode harian dari 13 Januari 2020 sampai dengan 21 April 2020 yang diakses melalui Yahoo Finance dan data trading volume dalam lebar untuk IHSB periode 13 Januari 2020 sampai dengan 21 April 2020 yang diakses melalui Yahoo Finance.

Populasi didapat dari 612 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per Desember 2019. Emiten sebanyak 612

perusahaan tersebut tergabung dalam indeks yang disebut IHSB atau Indeks Harga Saham Gabungan dengan satuan basis poin dan *trading volume* dari tanggal 13 Januari 2020 sampai dengan tanggal 21 April 2020 dengan satuan lembar saham.

Sumber data berupa data sekunder yang didapat dari hasil akses beberapa laman yang menyediakan data secara online seperti *Yahoo Finance* dan *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *library research*, yaitu dengan mengumpulkan data hasil akses secara online dan menganalisa dengan cara membandingkan dengan literatur-literatur yang membahas hal yang sama. Literatur dimaksud adalah buku teks dan artikel.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

IHSB setelah Covid-19 merebak lebih kecil dibandingkan dengan IHSB sebelum Covid 19 merebak. Hal ini ditunjukkan dengan *mean* negatif yaitu sebesar -1.238,41 dengan *standar error mean* sebesar 63,296. Hal ini secara inferensial menunjukkan terdapat perbedaan IHSB antara setelah dan sebelum Covid-19 merebak. Hasil yang berbeda diperoleh untuk trading volume, dimana dari perhitungan ternyata trading volume setelah Covid-19 lebih besar daripada trading volume sebelum Covid-19.

Hal ini ditunjukkan dari nilai *mean* positif sebesar 9.679.650,00 dengan *standar error mean* sebesar 3.007.394,52, maka secara inferensial dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan setelah dan sebelum Covid-19. Indeks harga saham gabungan jika dilihat dari nilai korelasi sebesar 0,665 dengan taraf signifikan 0,005 (alpha 5%) memberikan hasil bahwa IHSG setelah dan sebelum Covid-19 berhubungan kuat, artinya Covid-19 berkorelasi kuat dalam pembentukan indeks IHSG perhari hingga IHSG terus mengalami penurunan dari tanggal 13 Januari 2020 hingga 21 April 2020. Nilai t IHSG pada uji *paired sample t test* menunjukkan angka -19,565 dengan nilai signifikan uji dua arah sebesar 0,000. Angka ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena signifikan t lebih kecil dari tingkat alpha ($0,05/2=0,025$) artinya terdapat perbedaan IHSG yang signifikan sebelum dan setelah Covid-19.

Hasil trading volume berbanding terbalik dengan IHSG dimana perhitungan *trading volume* setelah Covid-19 diperoleh tanda negatif untuk korelasi sebesar -0,302 artinya *trading volume* setelah Covid-19 lebih kecil daripada sebelum Covid-19. Hal ini diperkuat dengan hasil *paired sample statistics* dengan *mean* untuk *trading volume* setelah Covid-19 sebesar 48. 484.036,67

lembar saham sedangkan *mean* untuk *trading volume* sebelum Covid-19 sebesar 38.804.386,67. *Paired sample test* memberikan informasi nilai t *trading volume* sebesar 3,219 dengan taraf signifikan 0,003 untuk uji dua arah dimana lebih kecil dari alpha ($0,05/2=0,025$) artinya H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan *trading volume* yang signifikan sebelum dan setelah Covid-19. Atas kebijakan yang telah ditempuh pemerintah terkait pelemahan IHSG akibat Covid-19 bahkan belum memberikan efek. Hal ini dapat dilihat dari diberlakukannya *trading halt* pada tanggal 10 April 2020 tidak dapat mengurangi laju penurunan IHSG bahkan sampai dengan tanggal data perhitungan 21 April 2020. Hal ini sejalan dengan *trading volume* yang mengalami peningkatan *sell* sehingga aksi ini lebih mempercepat lemahnya nilai IHSG.

KESIMPULAN

Hasil yang dapat disimpulkan dari penemuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. IHSG sebelum dan setelah Covid-19 terjadi beda signifikan dimana hasil dari IHSG setelah Covid-19 lebih kecil (menurun tajam) jika dibandingkan dengan IHSG sebelum terjadi Covid-19
2. *Trading volume* sebelum dan setelah Covid-19 tidak ada beda secara signifikan dimana *trading volume* setelah lebih besar

daripada *trading volume* sebelum Covid-19

SARAN

1. Pandemi memberikan gambaran tentang volatilitas IHSG dan *trading volume* yang mengalami fluktuasi tajam dengan tren penurunan sehingga untuk cadangan lebih baik jika diversifikasi dilakukan di *real asset* selain *financial asset*.
2. Pemerintah diharapkan memberikan cepat tanggap dalam menetapkan kebijakan yang dapat melindungi hak dan kewajiban para pelaku pasar
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel seperti nilai tukar rupiah terhadap yuan mengingat Covid-19 pertama kali mewabah di Cina

DAFTAR PUSTAKA

CNBC. 2020. *Valuasi IHSG terendah 10 tahun, saatnya belanja saham?*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200426110746-17-154489/valuasi-ihsg-terendah-10-tahun-saatnya-belanja-saham>. Diakses tanggal 26 April 2020.

Detik Finance. 2020. *Perjalanan IHSG sejak RI Positif Virus Corona*. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4972595/perjalanan-ihsg-sejak-ri-positif-virus-corona>. Diakses tanggal 28 April 2020

Gani, Irwan dan Siti Amalia. 2018. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. 2020. <https://www.covid19.go.id/>. Diakses tanggal 28 April 2020

Indonesia Stock Exchange. 2020. <https://www.idx.co.id/data-pasar/ringkasan-perdagangan/ringkasan-indeks/>. Diakses tanggal 21 April 2020

Kontan. 2020. *IHSG menguat 0,23%, asing mencatat net buy dan net sell terbesar di saham bank*. <https://investasi.kontan.co.id/news/ihsg-menguat-023-asing-mencatat-net-buy-dan-net-sell-terbesar-di-saham-bank>. Diakses tanggal 27 April 2020

_____.2020. *Rata-rata volume transaksi BEI turun 12,88% dalam sepekan terakhir*. <https://investasi.kontan.co.id/news/rata-rata-volume-transaksi-bei-turun-1288-dalam-sepekan-terakhir>. Diakses tanggal 27 April 2020

Sunarto, Deni. 2019. *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Pasuruan: CV. Qira Media

Supranto, J. 2004. *Statistik Pasar Modal Keuangan & Perbankan*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Yahoo Finance. 2020. <https://finance.yahoo.com/quote/%5EJKSE/history?period1=>. Diakses tanggal 21 April 2020